

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesenian Hadroh

1. Pengertian Hadrah

Dalam pemaknaan bahasa, Hadrah dapat dimaknai sebagai perkumpulan atau kelompok yang mana terdapat iringan rebanan dengan lantunan sholawat nabi. Dalam segi bahasa Hadroh diambil dari kata *Hadhoro-yudhiru-hadron-hadhoroton* yang memiliki arti kehadiran. Di dalam hadroh memiliki mengharapkan kehadiran Rosul secara dhohir ataupun ma'nawi sehingga dalam kehidupan sehari – hari dapat memberikan penerapan ahklak yang sesuai anjuran Islam terhadap perilaku manusia.⁸

Selain itu Hadrah juga dapat dimaknai sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada Nabi Muhammad SAW serta sebuah ucapan rasa syukur terhadap ALLAH SWT karena Nabi Muhammad SWA sebaik – baiknya manusia yang telah diciptakan di dunia. Tidak hanya itu Hadrah merupakan nama kota dari negara Yaman yang terletak di bagian selatan yang mana kota tersebut mendapat julukan sebagai kota waliulloh yang mengisyaratkan bahwa hadroh ini merupakan kesenian yang memiliki nuansa ibadah. Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan samapai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari

⁸ Anis Restu Hayuningtyas. *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu* . (Skripsi UIN Raden Intan Lampung) hlm 19.

rasa keindahan untuk kesejahteraan Hidup. Selain itu kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk – bentuk kesenangan

2. Sejarah Kesenian Hadroh

Secara Historis pada abad ke 6 ketika itu masyarakat Madinah telah memainkan Hadroh sebagai musik pengiring dalam setiap acara – acara sambutan. Selain itu hadroh tersebut ketika itu juga menjadi musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Mekah. Masyarakat Madinah ketika itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *thaala'al badru* yang diiringi dengan Hadroh. Dengan syair – syair hadroh yang indah dengan diiringi alat musik perkusi. Sehingga yang mana pesan – pesan agama yang ingin disampaikan mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan musik.⁹

Di Indonesia pada abad ke 13 Hijriyah seorang ulama besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali Muhammad bin Husain al – Habsy (1259 – 1333/1839 – 1913 M), datang ke tanah air dengan misi berdakwah menyebarkan agama Islam. selain itu beliau juga membawa sebuah kesenian arab berupa pembacaan sholawat yang di iringi rebana dan juga membuat majlis shalawat dan pujian – pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Akhirnya Majlis itupun menyebar keseluruh penjuru daerah terutama daerah Kalimantan dan Jawa. Beliau juga mengarang sebuah buku yang berjudul “*Simthu Al Durar*” yang didalamnya memuat kisah tentang perjalannya Nabi Muhammad SAW. Didalamnya berisi Bacaan

⁹ <http://senimannu.com> diakses pada tanggal 29 Juli 2020

– Bacaan pujian dan shalawat kepada Rasulullah. Hingga sampai sekarang kesenian inipun sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawatan.

3. Ikatan Hadroh Indonesia (Ishari)

Ishari pada awal pendiriannya bernama Jam'iyah Hadrah yaitu sebuah kumpulan yang berkegiatan kesenian Rebana dengan diiringi Bacaan Sejarah kelahiran dan Perjuangan Nabi Besar Muhammad Saw.¹⁰ Perpaduan antara Kitab Maulid Syaroful anam dan Kitab Diwan Al Hadroh dengan paduan gerakan dan bunyian keblok tangan yang teratur dan indah sehingga terpadu antara bunyi Rebana. Suara merdu dari pembawa Syair sahutan jawaban bacaan Selawat dari para peserta serta gerakan gerakan yang menandakan rasa Syukur atas kelahiran Nabi Muhammad Saw. Jam'iyah ini didirikan Oleh Hadrotus Syeikh KH. Abdurokhim Bin Abdul Hadi di Pasuruan sekitar tahun 1918 dan beliau wafat di Pasuruan Pada Bulan Dzul Qo'dah Tahun 1370 H / 1952 M dan dimakamkan di Pemakaman Belakang Masjid Jami' Al -Anwar Kota Pasuruan. Ishari adalah kelompok kesenian hadrah yang didirikan oleh K.H Abdurrahim dari Pasuruan atas. Kemudian begitu pesatnya pertumbuhan Ishari itu pada tahun 1959 K.H. Wahab Hasbullah membentuk sebuah wadah buat organisasi dan dideklarasikan oleh tokoh-tokoh Ishari. Tapi pada waktu itu K.H Abdullah Wahab sudah wafat (almarhum) dan digantikan oleh putra beliau (K.H Abdurrahim) yang

¹⁰ Ibid

bernama K.H Muhammad bin Abdurrahim. Beliau berdua akhirnya membentuk wadah dari jamiyah hadrah ini menjadi nama Ishari.

Peralihan nama ini dimaksudkan untuk mewadahi jamiyah hadrah yang semakin banyak bermunculan. Penggunaan kata Republik dalam kata Ishari (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia) dimaksudkan untuk membentengi agar jamiyah Ishari tidak disusupi gerakan kaum komunis. Namun penggunaan kata Republik dalam Ishari sudah dihapuskan pada munas pertama di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Paciran, Lamongan, Jawa timur tahun 1959. Pada saat itu Ishari bertumbuh pesat bukan hanya di Jawa Timur tetapi hingga luar Pulau Jawa. Pada tahun 1961, atas usulan ulama dan masyahi serta atas perintah K.H Wahab Hasbullah. Rais PBNU saat itu mengusulkan bahwa Ishari menjadi badan otonom Nahdatul Ulama (NU). Pada saat itu jamiyah menjadi terstruktur dengan jelas serta kepengurusan berjenjang mulai dari pusat, wilayah, cabang, anak cabang, ranting, serta anak ranting.

B. Modal Sosial

1. Definisi Modal Sosial

Menurut Coleman modal sosial dalam gilirannya terwujud saat relasi antara individu – individu mengalami perubahan sesuai dengan cara – cara yang memberikan kemudahan dalam tindakan.¹¹ Konsep modal sosial juga membantu dalam menjelaskan hasil – hasil berbeda di tingkat pelaku individu dan melakukan perubahan dari ranah yang kecil menuju

¹¹ Rusydi Syahra, “Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 01, (2003), 5.

keranah yang besar tanpa memperluas detil – detil struktur sosial yang melakukan perubahan tersebut. Modal sosial dalam penggunaan konsepnya tergantung pada keberadaan dari hasil samping dari aktivitas yang diikutsertakan untuk tujuan – tujuan lain. Menurut Coleman modal sosial sama halnya dengan modal ekonomi yang juga bersifat produktif. Tanpa melalui modal sosial seseorang tersebut tidaklah mendapatkan sebuah keuntungan material serta meraih keberhasilan secara optimal. Modal sosial tidak selalu memunculkan manfaatnya dalam segala situasi, namun akan terasa manfaatnya ketika dalam situasi tertentu.

Untuk memahami pemikiran Coleman dapat di ilustrasikan seperti seseorang memiliki modal sosial berupa hubungan baik dengan seorang pejabat ataupun seorang penguasa. Seseorang tersebut memperoleh keuntungan berwujud materi ataupun perlindungan dari pejabat atau penguasa tersebut. Namun ketika situasi mulai berubah modal sosial tersebut dapat berbalik memberikan kerugian. Orang – orang yang memiliki pemahaman yang berseberangan politik dengan pejabat atau penguasa tersebut, tentu tidak akan memberikan kesempatan kepada seseorang itu untuk memperoleh keuntungan dalam wujud apapun. Modal merupakan sumber yang menjadi penyangga relasi yang bermakna dengan bagian yang lain.¹² Modal sosial orang akan mendapatkan, dukungan sosial, keamanan fisik dan sosial, kebebasan berekspresi serta kesempatan mengembangkan diri. Modal sosial memiliki macam – macam substansi

¹² Richard Jenkins, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hal 125

yang berbeda serta memiliki dua sifat umum yaitu terdiri dari elemen struktur sosial dan memberikan kemudahan kepada individu dalam tindakan dalam struktur tersebut.

2. Bentuk – bentuk Modal sosial

a) Relasi Kepercayaan

Suatu keyakinan yang timbul karena adanya suatu kedekatan diberbagai sisi dengan mengambil potensi keuntungan yang lebih besar dari kerugian. Sehingga kepercayaan timbul karena suatu pertimbangan dari pelaku dari seberapa merugi, seberapa besar keuntungan dan seberapa besar peluang untuk menang oleh karena itu kepercayaan menghasilkan sebuah harapan.¹³

1) Pembentuk Kepercayaan

Di dalam hubungan kepercayaan ini minimal ada dua pihak menurut James Colomen yaitu Trustor sebagai pihak yang mempercayai dan Truster sebagai pihak yang dipercayai setiap pihak ini memiliki sebuah tujuan untuk memenuhi kepentingan masing – masing pihak. Keputusan dalam pemberian kepercayaan kepada trustee, seorang trustor akan mempertimbangkan secara rasional untuk memutuskan apakah akan memasang sebuah taruhan dalam hal ini. Maka dari itu diperlukan sebuah pertimbangan seberapa banyak merugi (besaran taruhan) dengan seberapa banyak

¹³ James S Coleman, *Dasar – Dasar Teori Sosial Foundation Of Social Theory*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011), hal 132

dia mendapatkan sesuatu (jumlah yang diperoleh jika menang), dan seberapa besar peluang untuk menang.¹⁴

Jika terdapat peluang menang lebih besar dari peluang kekalahan ini lebih besar dari jumlah kehilangan jika kalah terkait dengan jumlah yang didapatkan jika menang, sehingga bila taruhan dipasang akan memiliki harapan menang oleh karena itu secara rasional dia akan memasang taruhan tersebut.

Dalam kepercayaan terdapat dua komponen yaitu tindakan sosial dan interaksi sosial. Tindakan sosial merupakan sebuah tindakan dari individu yang menciptakan kepercayaan yang menghasilkan harapan tersebut. Interaksi sosial merupakan bentuk wujud yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk merealisasikan harapan dari masing – masing pihak tersebut.

2) Macam – Macam Sistem Kepercayaan

Kepercayaan Bersama, sistem kepercayaan kebersamaan merupakan sistem kepercayaan yang memiliki umpan balik positif yang memberitahu bahwa dalam dinamikanya memberikan peningkatan dalam menyerahkan kredibilitas dan kepercayaan. Perantara Kepercayaan, perantara kepercayaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu penjamin, penasihat dan pengusaha selanjutnya merupakan penjamin, pengertian dari penjamin disini merupakan sebagai penjamin kepercayaan, penasihat sebagai perantara untuk

¹⁴ Ibid, 135

memperoleh kepercayaan dan pengusaha sebagai penerima kepercayaan.

Kepercayaan Pihak Ketiga, dalam kepercayaan ini yang dimaksud adalah adanya transaksi dari pihak A yang menginginkan sesuatu dari pihak B dari pihak B sendiri memegang obligasi dari pihak ketiga atau pihak C yang dapat dipakai secara langsung oleh pihak A untuk melakukan transaksi dengan pihak B. Dapat ditukarkan obligasi C muncul dari kenyataan bahwa pihak B lebih mempercayai surat utang C dari pada pihak A

b) Relasi Wewenang

Suatu pelaku memiliki kuasa dan hak terhadap tindakan pelaku lain dalam sebuah ranah tertentu. Relasi wewenang terbentuk karena adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi untuk mendapatkan sarana – sarana tertentu karena adanya suatu kepentingan dalam hal ini akan membentuk sebuah kerjasama dan solidaritas.

1) Pertukaran Sosial

Pertukaran sosial merupakan persaingan untuk merebutkan sesuatu yang dimiliki. Dalam pertukaran sosial adanya transaksi setiap pihak seperti halnya pada murid – murid sekolah yang mengejar angka dan para guru yang mengejar kinerja para murid, tetapi dalam ini ada pengaruh kinerja murid – murid yang lainnya yang saling merebutkan nilai angka dan persaingan antar aktivitas yang akan mengisi waktu murid.dalam arti beberapa

murid memiliki kepentingan tetap ingin mengontrol waktu mereka. Dalam hal ini untuk menjelaskan pengertian hubungan individu, hubungan antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang menghasilkan perubahan.¹⁵

Adapun syarat terjadinya pertukaran sosial yaitu adanya kontak. Kontak sosial merupakan sosial yang berlangsung seperti kontak primer yang berlangsung secara langsung dan kontak sekunder yaitu interaksi dengan menggunakan cara menggunakan perantara. yang kedua adanya komunikasi merupakan bentuk reaksi atau tanggapan yang ditampilkan dari hasil sebuah tindakan yang dimunculkan orang lain. Dari apa yang dijelaskan dapat di ketahui bahwa relasi wewenang mempunyai peranan yang penting untuk memperoleh informasi yang bermanfaat serta relevan sebagai cara memperoleh tujuan organisasi.

2) Hukum Perwakilan

Dalam pengertian ini bahwa dapat dianalogikan dengan seseorang yang ingin mencapai tujuan tertentu namun seseorang tersebut tidak memiliki kekuatan atau ketrampilan dalam mencapainya, kemudian seseorang tersebut mencari pelaku yang memiliki kekuatan ataupun ketrampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan seseorang tersebut memberikan imbalan tertentu terhadap pelaku itu.

¹⁵ Ibid, 183

3) Kuasa Afinitas

Dalam kuasa afinitas tidak terlepas dengan bagaimana pemberian kuasa yang mana seorang individu mampu ataupun tidak mampu memegang kontrol atas tindakannya sendiri. Individu tersebut baru dapat memberikan kuasa secara sukarela kepada orang lain jika dia mendapatkan hak itu dan juga memegang hak tersebut untuk memindahkan hak ke individu lain. Dalam hal ini dapat digambarkan seorang individu telah mengambil, menggunakan sebuah kepentingan pelaku lainnya. Maka dari itu individu atau pelaku yang pertama memiliki tindakan selaku kuasa bagi pelaku lainnya tanpa memerlukan pengawasan dari pelaku lainnya dan juga hanya melalui dengan pembayaran yang setimpal bagi pemenuhan kebutuhannya.¹⁶

c) Norma – Norma

Norma berfungsi sebagai penjelasan terhadap masyarakat dalam menjalankan fungsinya. Norma ditegakkan melalui sanksi – sanksi yang berupa imbalan – imbalan dari sebuah tindakan seseorang yang dianggap sesuai maupun tidak sesuai terhadap pandangan masyarakat. Norma sendiri menurut James Coleman dibagi menjadi dua yaitu norma larangan dan norma anjuran. Norma larangan merupakan norma yang cenderung melarang suatu tindakan dan fungsi dari norma tersebut adalah menghentikan yang memiliki timbal balik

¹⁶ James S Coleman, *Dasar – Dasar Teori Sosial Foundation Of Social Theory*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011), hal 132

negatif. Sedangkan norma anjuran memiliki sifat mendorong dan menganjurkan tindakan tersebut yang memberikan timbal balik positif.¹⁷

Norma terbentuk karena adanya eksternalitas tindakan seperti halnya cara berpakaian para perempuan muslim yang harus memakai baju tertutup untuk menutupi sesuatu yang didefinisikan sebagai aurat meskipun ini sebagai doktrin dalam ajaran beragama namun memberikan eksternalitas dampak yang positif. Sebagai identitas dan pembeda diri mereka dengan orang lainnya. Melalui hal semacam ini memperkuat solidaritas kelompok karena persamaan tindakan ketaatan. Melalui ketaatan ini memberikan dukungan terhadap anggota – anggota.¹⁸

Maka dari itu yang mula norma sebagai pembatas akan menjadi hal yang positif dengan memunculkan kelompok status yang terdapat orang – orang yang memiliki kecenderungan berpegang pada norma tersebut. Sehingga norma ini menjadi modal sosial. Didalam Norma melibatkan kewajiban serta hak dari dua belah pihak sebagai penjamin keuntungan yang didapatkan dari aktivitas tertentu.

Dalam kesenian Hadroh Ishari yang ada di Dusun Tugu Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ada modal sosial yang membangunnya sehingga memungkinkan pelestarian yang terjadi pada kesenian Hadroh ishari tersebut. Ada kepercayaan yang terbangun

¹⁷ Ibid, 332

¹⁸ Ibid, 342

antara masyarakat terhadap kesenian hadroh yang mana akan memberikan suatu kebermanfaatan, Relasi Wewenang yang mana adanya hubungan antara masyarakat dan komunitas kesenian hadroh untuk saling membantu dan mengatasi permasalahan – permasalahan agar tercapai harapan bersama dan bagaimana norma – norma bekerja untuk membentuk konstruk berfikir masyarakat terhadap hadroh. Ini dapat dilihat bagaimana masyarakat memandang hadroh tersebut.